



STRATEGI PENANAMAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI TIM DUTA LINGKUNGAN SEKOLAH

Sigit Pandu Cahyono^{*}, Sutyono², Aulia Sholichah Iman Nurchotimah³

¹CBDC, Binus University, Indonesia

²PGSD, UNU Yogyakarta, Indonesia

³BSA, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.15294/cmc1pb91>

Submitted : 2024-05-03. Accepted: 2024-08-16. Published 2024-08-17.

ABSTRAK :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku siswa terhadap nilai-nilai peduli pada diri siswa di lingkungan sekolah, serta strategi untuk menanamkan nilai peduli lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru, karyawan dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, terstruktur, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA N 16 Semarang dilakukan melalui proses yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan dilakukan dengan penyusunan dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan yang diimplementasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terintegrasi karakter peduli lingkungan dengan kebijakan berwawasan lingkungan, pilar kurikulum berbasis lingkungan, pilar kegiatan berbasis partisipatif ramah lingkungan. Sedangkan tahap Strategi Penanaman Nilai peduli lingkungannya dengan membentuk TIM Duta Lingkungan terdiri dari Tim Merah, Kuning dan Hijau didalamnya terdapat mekanisme reward.

Kata Kunci : Strategi Penanaman, Nilai Peduli, Lingkungan Sekolah

ABSTRACT :

This study aims to describe students' behavior towards the values of caring for themselves in the school environment, as well as strategies for instilling values of caring for the school environment. This study uses a case study method with a qualitative approach.. The subjects of this research are teachers, employees and students. Data collection techniques using participatory observation, structured, in-depth interviews and documentation. Meanwhile, technical data analysis involves data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are that environmental care character education at SMA N 16 Semarang is carried out through a process, namely the planning stage and the implementation stage. The planning stage is carried out by preparing the Education Unit Level Curriculum document which is implemented in a Learning Implementation Plan (RPP) that integrates environmentally caring characters with environmentally sound policies, environmentally based curriculum pillars, and environmentally friendly participatory activity-based pillars. Meanwhile, the Strategy stage for Instilling Values that cares about the environment is by forming an Environmental Ambassador Team consisting of the Red, Yellow and Green Teams, which includes a reward mechanism.

Keywords: Planting Strategy, Caring Value, School Environment

*Correspondence Address

E-mail : sigit.pandu@binus.ac.id

PENDAHULUAN

Pedulil lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Nilai-nilai yang tertanam dalam kepedulian secara umum meliputi nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong atau gotong royong, kerendahan hati, keramahan serta dalam hal kesetiakawanan. Kepedulian bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada ikut merasakan yang dirasakan orang lain serta membantu menyelesaikan permasalahan yang di hadapi orang lain dengan tujuan kebaikan (Keraf, 2002).

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang diharapkan untuk diterapkan di sekolah. Karakter peduli lingkungan memberi dampak positif bagi pembelajaran di sekolah. Penerapan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan pada setiap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru perlu terlibat dalam proses membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui perencanaan program pengajarannya (Riono, 2022).

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki individu dalam memperbaiki dan pengelolaan lingkungan secara benar dan juga berkelanjutan, sehingga terdapat manfaat yang selaras. Tujuan utama penerapan pendidikan karakter ini yakni untuk melahirkan dan juga membentuk peserta didik yang mempunyai sikap serta perilaku yang selaras dalam mencegah kerusakan lingkungan dan juga berupaya dalam memperbaiki kerusakan lingkungan dan juga berupaya memperbaiki kerusakan alam dapat terwujud (Purwanti, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman, di era globalisasi nilai-nilai kepedulian terus mengalami degradasi khususnya dikalangan generasi muda atau kalangan pelajar. Nilai kepedulian saat ini sudah mulai luntur contohnya sikap acuh

tidak acuh, sikap ingin menang sendiri dan tidak peduli dengan lingkungan. Pentingnya sikap peduli lingkungan menurut pernyataan Akhmad Muhaimin Azzet (2013: 97) Ia mengatakan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam, diantaranya karena kesenjangan sosial atau status sosial, karena sikap egois masing-masing individu, kurangnya pemahaman atau penanaman tentang nilai-nilai peduli , kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati.

Pedulil lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pedulil lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan.

Pembentukan karakter peduli lingkungan yang diterapkan dan diajarkan sejak dini akan berpengaruh positif pada karakter siswa di masa depan. Karakter bisa diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak dan juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang digunakan sebagai landasan cara pandang, cara berpikir, bersikap, dan bertindak (Al-Anwari, 2014). Sedang menurut Widyaningrum (2016) karakter merupakan jati diri yang ada pada setiap individu. Karakter peduli lingkungan terhadap alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi (Harlistyarintica, 2017:22). Karakter ini terbentuk bukan hanya melalui pembiasaan saja, tetapi juga

bisa melalui pembuatan kebijakan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulumnya (Bahrudin, 2017:27).

Budaya hidup selaras dengan alam telah diajarkan secara turun menurun dalam masyarakat. Namun seiring derasnya arus globalisasi yang berimbas pada konsumtif masyarakat, budaya itu kini telah semakin menipis. Budaya mencintai lingkungan sejak dini dapat ditanamkan di lingkungan keluarga dan sekolah. Siswa sejak dini diperkenalkan pada krisis lingkungan, seperti perubahan iklim dan pemanasan global. Isu-isu lingkungan dapat diperkenalkan secara integral dalam berbagai mata pelajaran yang relevan di sekolah.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus sejak usia dini, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan, langkah yang paling strategis adalah melalui pendidikan tentang lingkungan hidup.

Kepedulian pada lingkungan merupakan hal yang penting dilakukan oleh siswa. Hal ini berkaitan tentang kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, namun perilaku peduli lingkungan sering kali dianggap ringan oleh para siswa-siswi, kesadaran yang minimpun menjadi sebab masih adanya ketidakpedulian di lingkungan sekolah. Sebenarnya kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang bersih dari

ketidakbersihan dan konsentrasi otak tidak akan mudah terpecah jika lingkungan sekolah bersih khususnya di ruang kelas yang sedang ditempati. Banyaknya sampah yang berserakan di setiap ruang kelas menjadi dampak permasalahan kebersihan yang paling sering terjadi di lingkungan sekolah. Padahal keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah menjadi titik acuan untuk semangatnya siswa-siswi dalam mencapai prestasi yang baik.

SMA N 16 Semarang adalah satu sekolah menengah atas yang terletak di Desa Ngadirejo Kota Semarang. Secara struktur pendidikan sekolah ini sama dengan sekolah pada umumnya, namun ada hal yang menarik dari sekolah yang diteliti. Sekolah ini mempunyai permasalahan dalam kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Faktor tenaga kebersihan adalah indikator yang kecil, indikator yang terbesarnya ialah kurangnya rasa kepedulian siswa dalam kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Maka perlu upaya untuk menangani permasalahan terhadap kurangnya kepedulian siswa terhadap nilai peduli lingkungan. Upaya tersebut sudah dibuat oleh sekolah melalui program yang diterapkan dengan bentuk implementasi pemberian punishment dan reward. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan (1) perilaku siswa terhadap nilai-nilai peduli pada diri siswa di lingkungan Sekolah, (2) strategi untuk menanamkan nilai peduli lingkungan Sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMA N 16 Semarang , Kecamatan boja, Kota Semarang. Pemilihan lokasi penting dalam menyederhanakan dan memfokuskan isu (Sunarjan, 2014).

Subjek penelitian ini guru, karyawan dan siswa. Penelitian ini akan

difokuskan pada perilaku siswa dalam menanamkan nilai peduli lingkungan sekolah, strategi sekolah dalam menanamkan nilai peduli lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi secara partisipatif, wawancara yang terstruktur dan mendalam, serta dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknis analisis data dan interpretasi dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Miles dan Huberman, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SMA 16

SMA Negeri 16 Semarang ketika memutuskan menjadi sekolah adiwiyata atau sekolah berwawasan lingkungan langkah pertama yang dilakukan adalah menyelaraskan visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi SMA Negeri 16 Semarang adalah “Terwujudnya sivitas akademika yang berbudi pekerti luhur, berdisiplin, berprestasi dan berwawasan lingkungan”. Sedangkan misi dan tujuan sekolah setidaknya memuat tiga hal yaitu: (1) melestarikan lingkungan, (2) mencegah terjadinya kerusakan, dan (3) edukasi masyarakat. Selanjutnya visi, misi, dan tujuan sekolah diuraikan secara lengkap dalam dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Dokumen KSP ini secara umum memuat beberapa hal diantaranya adalah visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur kurikulum, muatan kurikulum, dan kalender akademik. Kemudian visi, misi, dan tujuan sekolah dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam

kegiatan pembelajaran di kelas. Orientasi RPP yang semula umum juga setelah menjadi sekolah adiwiyata harus memuat tentang pendidikan karakter peduli lingkungan. Selain menyusun dokumen KSP, SMA Negeri 16 Semarang juga menyusun dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Penyusunan dokumen KSP dan RKAS serta kebijakan sekolah menjadi sarana perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 16 Semarang. Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.

Perencanaan pendidikan karakter di sekolah harus diawali dengan penentuan visi pendidikan yang akan menjadi dasar acuan setiap pekerjaan, pembuatan program, dan pendekatan pendidikan karakter (Dumiyati, 2011: 100). Sehingga Melalui dokumen KSP dan RKAS dapat diketahui mengenai program-program apa saja yang dilakukan sekolah selama satu tahun ke depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Haris (2018: 21) bahwa perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata dilakukan dengan penyusunan program kerja sekolah yang dibuat oleh tim adiwiyata di sekolah yang kemudian diperkuat dengan penyusunan kebijakan yang mendukung program kerja sekolah tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan SMA Negeri 16 Semarang telah dilakukan dengan baik melalui penyelaraskan visi, misi, dan tujuan sekolah sesuai prinsip dari program peduli lingkungan. Praktik pelaksanaan visi, misi, dan tujuan sekolah dimuat secara mendetail dalam dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) dan dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta didukung dengan

kebijakan yang berorientasi pada program sekolah berwawasan lingkungan.

Pertama, Pilar Kebijakan Berwawasan Lingkungan. Kebijakan menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Menurut UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ketika sekolah memutuskan untuk menjadi sekolah adiwiyata maka harus ada komitmen kuat dari lembaga pendidikan untuk mengembangkan model pendidikan bermutu dan kompeten dengan melalui pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, dan etika lingkungan.

Salah satu cara untuk membentuk komitmen kuat dari lembaga pendidikan dan warga sekolah adalah melalui pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan SMA Negeri 16 Semarang banyak yang mendorong terbentuknya karakter peduli lingkungan kepada warga sekolah. Kebijakan ini disahkan oleh kepala sekolah dan dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah. Kebijakan yang dibuat oleh sekolah terdiri dari dua jenis yaitu kebijakan internal dan eksternal. Kebijakan internal adalah kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan di lingkungan sekolah oleh seluruh warga sekolah. Sedangkan kebijakan eksternal adalah kebijakan yang dibuat oleh sekolah dalam melakukan kerja sama dengan mitra sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka SMA Negeri 16 Semarang memiliki beberapa kebijakan internal yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan ataupun program adiwiyata. Kebijakan ini ada yang tertuang dalam tata tertib, Surat Keputusan Kepala Sekolah, dan fasilitasi yang mendukung aktivitas peduli lingkungan. Penyusunan kebijakan melalui tiga cara tersebut sesuai dengan konsep pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan melalui beberapa strategi yaitu inkalkulasi nilai, pembinaan, keteladanan, pengembangan keterampilan akademik dan sosial, serta fasilitasi lembaga lain di luar sekolah Keempat, Pilar Sarana dan Prasarana yang

Ramah Lingkungan. SMA Negeri 16 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta ramah lingkungan. Misalnya sekolah memiliki tempat sampah terpilah, memiliki tempat cuci tangan, memiliki kamar mandi memadai, memiliki kantin yang sehat, memiliki sarana air siap minum dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dimana untuk menjamin terwujudnya proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Kriteria minimum standar sarana dan prasarana yang harus ada dalam sekolah adiwiyata adalah: (1) penyediaan sarana ramah lingkungan (seperti sarana air bersih, sarana tempat sampah, sarana air limbah dan saluran drainase, sarana ruang terbuka hijau); (2) penyediaan sarana pembelajaran lingkungan hidup (seperti sarana pembuatan kompos, sarana pembuatan resapan dan biopori, sarana biogas); (3) peningkatan mutu sarana ramah lingkungan dengan pemeliharaan sarana (melalui pengaturan cahaya dan ventilasi udara, tanaman peneduh, pemanfaatan paving block dan rumput) dan pengelolaan lingkungan sekolah (melalui daftar tata tertib pemeliharaan lingkungan, piket, pengawas, dan penanggungjawab, penghematan sumber daya, serta meningkatkan pelayanan kantin sehat).

STRATEGI MENANAMKAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMA N 16 SEMARANG

SMA Negeri 16 Semarang melakukan strategi untuk menanamkan nilai peduli lingkungan melalui dibentuknya TIM Duta Lingkungan. Tim Duta Lingkungan dipilih dari perwakilan seluruh kelas di SMA Negeri 16 Semarang. Tim Duta dibagi menjadi tiga tim yaitu tim Merah, Tim Kuning dan Tim Hijau. Tim Duta Lingkungan SMA N 16 Semarang memiliki dua tugas fungsi pokok, yang pertama bertugas sosialisasi sesuai program

dibidang tim masing-masing. Yang kedua bersamaan dengan Tim Merah, Tim Kuning, dan Tim Hijau didampingi koordinator pelaksana penanaman nilai peduli lingkungan yakni Pembina Osis melakukan penilaian setiap seminggu sekali di hari jumat, dan hasilnya akan diumumkan ketika hari senin.

Tim kuning ini bertugas untuk mensosialisasikan dan mengajak siswa lain dalam bidang pokok kegiatan kerohanian seperti mengawal tilawah pagi, asmaul husna, sholat dhuhur dan ashar berjamaah dan sholat dhuha di masjid sekolah, mengatur pelaksanaan doa awal dan akhir pelajaran, mengawal gerakan 9 S (syukur, senyum, salam, sapa, santun, sabar, sungguh-sungguh, sportif dan semangat.

Tim Merah ini bertugas untuk mensosialisasikan dan mengajak siswa lain dalam bidang pokok kegiatan yaitu mengajak warga sekolah untuk mematikan alat-alat listrik dan kran air apabila tidak diperlukan, mengajak warga sekolah untuk membersihkan jendela kaca dan jalusi di kelas agar pencahayaan dan sirkulasi udara kelas lancar, mengajak warga sekolah untuk banyak membuat biopori dan resapan air, menggiatkan kampanye hemat energi dan air melalui poster, tulisan, stiker, dan lain-lain, aktif dalam kegiatan literasi energi dan air dengan fasilitas bacaan, serta penciptaan budaya baca dan tulis tentang energi dan air

Tim Hijau, bertugas bertugas mensosialisasikan dan mengajak siswa agar senantiasa menjadikan lingkungan kelas dan sekolah hijau sejuk dan asri, menanam pohon di lingkungan sekolah dan lingkungan lainnya; mengelola penanaman sayur dan buah, aktif dalam kegiatan literasi penghijauan dengan fasilitasi bacaan, serta penciptaan budaya baca dan tulis tentang penghijauan.

Strategi penanaman nilai peduli lingkungan di SMA N 16 Semarang ini tentunya akan membawa perubahan kearah yang baik, karna jika kelas yang

mendapatkan bendera merah maka dipojok kelas akan terpasang bendera merah yang menandakan kelasnya kurang peduli terhadap lingkungan, serta wali kelas diruang meja akan mendapatkan bendera merah yang menandakan bahwa kelas perwaliannya kurang peduli terhadap nilai peduli lingkungan, hal ini menurut peneliti akan membuat motivasi agar bendera merah berubah menjadi kuning hingga berubah menjadi warna hijau yang menandakan kelasnya sangat peduli lingkungan.

Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik pada dasarnya merupakan bagian dari wujud kepedulian . Pendidikan Lingkungan hidup diberikan melalui pendidikan formal baik di Sekolah Menengah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai lingkungan. Pada akhirnya dapat menggerakkan mereka untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan hal ini dapat mengamalkan nilai nilai dalam Pancasila.

SIMPULAN

Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan pada lingkungan sekolah. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter yang dilaksanakan oleh siswa. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui progam pembiasaan yang sudah dirancang oleh sekolah. Kebersihan juga berperan penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan tentram. Tentu saja bila lingkungan yang kumuh akan menjadikan orang menjadi enggan berlama lama untuk berada di lingkungan tersebut. Salah satu upaya dalam menggugah kesadaran sekolah dalam menjaga kebersihan melalui upaya kepedulian dalam menjaga lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan ialah Penanaman nilai peduli lingkungan di SMA N 16 Semarang sudah baik karena

sudah memiliki program yang dijalankan dari semua pihak terutama pelaksanaan tim duta lingkungan sekolah .Sehubungan dengan simpulan-simpulan di atas, maka saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagi warga sekolah harus ada monitoring evaluasi dalam menjalankan program penanaman nilai peduli lingkungan. Kepada Guru harus memiliki sikap yang selektif dan mendukung dalam pelaksanaan program penanaman nilai peduli lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2012). Pendidikan karakter di sekolah membangun karakter dan kepribadian anak. Bandung: Yrama Widya, 31.
- Aziz, E. (2013). Upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan Islam. Pustaka Pelajar.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25-37.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61-64.
- Doni, K. A. (2007). Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Grasindo.
- Erwin, M. (2008). Hukum Lingkungan: dalam sistem kebijaksanaan pembangunan Lingkungan Hidup.
- Geller, E. S. (1995). Actively caring for the environment: An integration of behaviorism and humanism. *Environment and behavior*, 27(2), 184-195.
- Hamzah, S. (2013). Pendidikan lingkungan: Sekelumit wawasan pengantar. Bandung: Refika Aditama, 37.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Kautish, P., & Sharma, R. (2020). Determinants of pro-environmental behavior and environmentally conscious consumer behavior: An empirical investigation from emerging market. *Business Strategy & Development*, 3(1), 112-127.
- Kemendikbud, KLH. 2012. Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya lingkungan. Jakarta: Bapedal.
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud Nomor 811A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Sekretariat Kemendikbud.
- Masrukhan, A. (2016). Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(29), 2-812.
- Mukminin, A. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 227-252.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Purnama, S., & Salim, I. (2015). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui kegiatan OSIS di SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(1).
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Puspitasari, E., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Integrasi berpikir kritis dan peduli lingkungan melalui pembelajaran geografi dalam membentuk karakter peserta didik SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 122-126.

- Rachmah, H. (2013). Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7-14.
- Rachman, M. (2013, June). Pengembangan pendidikan karakter berwawasan konservasi nilai-nilai sosial. In *Forum ilmu sosial* (Vol. 40, No. 1).
- Santoso, S., Suyahmo, S., Rachman, M., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 558-563).
- Sari, R. K., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., Fathonah, S., Ridzal, D. A., ... & Togatorop, M. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: El. Kaf.
- Sari, S. N., Rachman, M., & Utari, I. S. (2015). Model Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Agama. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 4(1).
- Sudiami, D., Martitah, M., & Subagyo, S. (2019). Internalization of Social Value Based on Character Education Strengthening through Scouting Extracurricular Activities in Public Junior High School 1 Batang. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 8(1), 68-76.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trahati, M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Basic education*, 5(12).
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60-73.
- Waskito, J., & Harsono, M. (2012). Green consumer: deskripsi tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat joglosemar terhadap kelestarian lingkungan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).
- Widyaningrum, R. (2016). Pembentukankarakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 11(1).
- Yusmuliadi, Y., & Agustang, A. (2021). Peranan Osis dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 3 Barru. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(1), 44-53.